

**1st WEEK****Agustus 2021**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve dapat mulai memperlambat pembelian obligasinya pada awal Oktober di bawah skenario yang ditetapkan Gubernur bank sentral Christopher Waller kepada CNBC dalam sebuah wawancara Senin. Jika laporan pekerjaan Agustus dan September menunjukkan pertumbuhan dalam kisaran 800.000, itu akan membuat ekonomi AS mendekati level pra-pandemi dan, kata Waller, memenuhi tolok ukur Fed ketika mulai mengetatkan kebijakan. “Menurut pendapat saya, itu kemajuan yang substansial dan saya pikir Anda bisa siap untuk melakukan pengumuman pada bulan September,” katanya kepada Sara Eisen dari CNBC di “Closing Bell.” “Itu tergantung pada apa yang dilakukan dua laporan pekerjaan berikutnya,” tambahnya. “Jika mereka datang sekuat yang terakhir, maka saya pikir Anda telah membuat kemajuan yang Anda butuhkan. Jika tidak, maka Anda mungkin harus menunda beberapa bulan ke belakang.”
- IMF telah setuju untuk meningkatkan keuangan negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah untuk mendukung respons pandemi mereka melalui alokasi \$650 miliar dari hak penarikan khusus. Alokasi, yang merupakan bentuk aset cadangan devisa, setara dengan uang yang baru dicetak yang akan diberikan kepada 190 negara anggota dana secara kasar sebanding dengan bagian mereka dari ekonomi global. Sekitar \$275 miliar dari alokasi akan diberikan ke negara-negara berkembang dan berkembang, dengan sisanya dialokasikan untuk ekonomi terbesar dunia. "Ini adalah keputusan bersejarah - alokasi SDR terbesar dalam sejarah IMF dan pukulan untuk ekonomi global pada saat krisis yang belum pernah terjadi sebelumnya," kata Kristalina Georgieva, direktur pelaksana IMF, dalam sebuah pernyataan pada hari Senin.
- Ulasan:  
Terlepas dari laju pemulihan yang cepat, The Fed telah mempertahankan alat kebijakan era krisis yang sangat longgar, termasuk mempertahankan suku bunga acuan mendekati nol. Namun, waktunya sudah dekat bagi The Fed untuk mulai melonggarkan

langkahnya, dan dia mengatakan langkah pengetatan bisa lebih cepat daripada yang telah dilakukan The Fed sebelumnya.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) mencatat cadangan devisa Indonesia akhir Juli 2021 sebesar US\$ 137,3 miliar. Nilainya meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2021 sebesar US\$ 137,1 miliar. Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi BI Erwin Haryono mengungkapkan posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,9 bulan impor atau 8,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. "Serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor," kata dia dalam keterangan tertulis, Jumat (6/8/2021). BI menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Selain itu, peningkatan posisi cadangan devisa pada Juli 2021 antara lain dipengaruhi oleh penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Dia juga menjelaskan bahwa cadangan devisa ke depan akan memadai.
  
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada kuartal II 2021 permintaan kredit mencatatkan kenaikan. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso menjelaskan hal ini karena mulai naiknya mobilitas masyarakat pada kuartal II 2021. Wimboh menyebutkan indikator-indikator ekonomi sampai dengan penghujung kuartal II menunjukkan tren membaik menuju pemulihan ekonomi nasional. Pada Juni 2021 kredit tercatat tumbuh 1,83%. "Sehingga prediksi pertumbuhan ekonomi di kuartal II 2021 sebesar 7% dapat tercapai," kata dia dalam keterangannya, Rabu (4/8/2021). Sebelumnya memang, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati optimistis pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal II 2021 bisa tumbuh 7%. Hal ini karena sejumlah indikator pada April, Mei hingga pertengahan Juni menunjukkan kinerja positif. Mulai dari penguatan PMI Manufaktur pada Mei, inflasi inti yang meningkat pada Mei dan indeks keyakinan konsumen yang mulai optimis.
  
- Ulasan:  
Ke depan, Bank Indonesia memandang cadangan devisa tetap memadai, didukung oleh stabilitas dan prospek ekonomi yang terjaga, seiring dengan berbagai respons kebijakan dalam mendorong pemulihan ekonomi,

**❖ PERBANKAN**

- Pertumbuhan ekonomi nasional terlihat positif pada kuartal II-2021. Adapun hal ini membuat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk optimistis dalam menghadapi semester II-2021. Direktur Utama Bank Mandiri, Darmawan Junaidi, menegaskan bahwa Bank Mandiri selalu menjaga daya tahan dalam menghadapi segala sesuatu, termasuk masa pandemi yang masih berlangsung. "Kita tidak lupa menyiapkan strategi dalam masa re-opening. Banyak program yang kita syukuri dan terima kasih juga ke pemerintah dan KSSK, termasuk BI, Kemenkeu, OJK, dan LPS yang banyak berikan dukungan," ungkap Darmawan dalam webinar Sinergi Menjaga Momentum dan Optimisme Pemulihan Ekonomi seperti disiarkan CNBC Indonesia, Jumat (6/8/2021). Diketahui, pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal II-2021 tercatat 7,07%. Hal ini, kata Darmawan, akan memberikan sentimen positif lebih jauh.
  
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI mencetak laba sebanyak Rp 12,64 triliun hingga kuartal II 2021 atau tumbuh 22,93% yoy. Kinerja BRI ditopang pertumbuhan kredit BRI terutama dari segmen mikro. "Kredit mikro BRI tumbuh 17% dan dengan pertumbuhan kredit mikro yang 17% BRI mampu mencetak laba Rp 12,54 triliun selama 6 bulan," kata Direktur Utama BRI Sunarso dalam paparan kinerja, Jumat (6/8/2021). Sunarso mengatakan, kinerja BRI semakin membaik sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional. Sebagai diketahui, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan pertumbuhan ekonomi kuartal II tercatat 7,07%. "Di tengah kondisi yang penuh tantangan akibat pandemi yang belum juga mereda saat ini, sudah banyak terlihat tanda-tanda akan kebangkitan ekonomi nasional," katanya. Lebih lanjut, total kredit yang disalurkan BRI pada kuartal II 2021 mencapai Rp 929,40 triliun. Kredit tersebut tumbuh dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebanyak Rp 922,97 triliun. Kredit mikro tumbuh dari Rp 313,41 triliun menjadi Rp 366,56 triliun.
  
- Ulasan:  
Keberlanjutan pertumbuhan di 2021 akan terus meningkat. Artinya optimisme 2021 makin kuat. Kita sinergikan strategi untuk mendukung pertumbuhan di semester II-2021 dan tahun depan, sudah mulai levelnya lebih tinggi dari apa yang kita rencanakan di 2020

**Disclaimer:** Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.